

BAB IV

KESIMPULAN

Karya Tuan Puan berangkat dari keresahan penata terhadap tokoh raja yang diperankan oleh perempuan dalam teater Makyong Kepulauan Riau. Khususnya pada tokoh Cekwang menjadi suatu pertanyaan pada akhirnya penata mendapatkan pemahaman dan pandangan terhadap suatu tokoh laki laki yang diperankan perempuan dengan posisi nya sebagai raja. Penata tertarik untuk mengetahui lebih dalam dan mencari informasi dari data dan para pelaku seni yang paham tentang teater Makyong. Penata ingin memperkenalkan ke masyarakat dengan potensi kesenian yang ada di Kepulauan Riau, yaitu teater Makyong memiliki pesan dalam memahami karakter pada tokoh Cekwang.

Penata tertarik akan hal ini karena dari penata pernah menonton pertunjukan teater Makyong, pada tokoh Cekwang menjadi pertanyaan dengan visual yang penata lihat. Karya Tuan Puan ini diungkapkan menggunakan pola garap koreografi kelompok tujuh penari perempuan dengan *Proscenium stage* sebagai tempat pertunjukan. Tokoh Cekwang menjadi penafsiran peran perempuan memiliki kuasa mengatur lahir dan batin, secara lahir menghadapi sikap tubuh, gestur, ekspresi, serta kostum maskulin untuk menampilkan wibawa, keberanian, dan status sosial laki-laki. Secara batin membawa penghayatan mendalam terhadap watak Cekwang sebagai pemimpin dan konflik emosional. Tokoh Cekwang bukan hanya wujud dari kekuasaan laki-laki, tetapi juga menjadi medium ekspresi kekuatan perempuan sebagai penjaga warisan budaya, penyampai cerita, dan pemilik panggung secara penuh.

Penata merasa cukup puas dengan karya Tuan Puan yang sudah penata buat. Mulai dari perancangan hingga eksekusi membentuk suatu karya pertunjukan tari yang utuh. Harapan kedepannya dengan terciptanya karya Tuan Puan banyak orang tau mengenai teater Makyong Kepulauan Riau khususnya dalam peranan tokoh Cekwang yang diperankan oleh perempuan. Karya ini juga diharapkan dapat memberikan pelajaran atau inspirasi bagi penata dalam penggarapan karya selanjutnya.

Karya ini belum memiliki keutuhan tanpa adanya instrumen pendukung lainnya. Wujud rasa syukur kepada tuhan yang maha esa masih diberikan kesehatan yang luar biasa. Maka dari itu saran sangat dibutuhkan untuk kemajuan penata. Saran untuk penata agar terus tetap berkarya khususnya dalam penciptaan tari, tingkatkan lagi percaya diri penata. Pembuatan sebuah karya tentunya masih perlu belajar banyak hal dalam belajar membuat koreografi kelompok.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Aswandi, Syahri. 2009. *Gurindam Dua Belas dan Syair Raja Ali Haji*. Tanjungpinang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kepulauan Riau.
- BM.Syamsudin.1982. *Seni Peran Mak Yong: Khazanah Budaya Warisan Bangsa*. Jakarta: Peneberbit SMAN 6.
- Dedi Arman. 2020. *Perkembangan Teater Mak Yong Tradisi di Pulau Mantang (Bintan)*. Tanjungpinang: Balai Pelestarian Nilai Budaya Kepulauan Riau
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2011. *Koreografi Bentuk, Teknik, Isi*. Yogyakarta; Cipta Media. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2018. *Revitalitas Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkins, Alma. M. 1988. *(Creating Through Dance)* Terjemahan: Y. Sumandiyo Hadi 1990 *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Manthili.
- Hoed, Benny H. 2008. *"Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: FIB UI.
- Mahdina. 2005. *Raja dan Kerajaan dalam Kepustakaan Melayu*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau.
- Meilina, Atina Amalia Shulha, Meina, Denny Eko Wibowo. 2022. "Studi Perspektif Antropologi Gaya Tari Makyong Muda Disanggar Ledang Balai Tanjung Pinang". *Journal Performing Art Of Education*.
- Meri, La. 1965 *Massachusert, Jacobs'pillow Dance Festival*. Terjemahan RM Soedarsono 1975 *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Asti Yogyakarta.
- R. Setya W. 2008. *Mengenal Kesenian Nasional 7 MakYong (Riau)*. Alprin. Semarang.βss

- Sedyati, Edi. 2012. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sedyati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Smith, Jacqueline diterjemahkan oleh Ben Suharto S. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta. Ikalasti.
- Soedarsono. 1978. *“Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari”*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Sumaryono. 2016. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- Sumaryono. Suanda, Endo. 2006. *Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Sumardjo, Jacob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB Press
- S. Yuana, Yatna. 2004. *Simbolisasi Topeng Makyong*. Pekanbaru: UIR Press.
- Martono, Hendro. 2008. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2014. *Koreografi Lingkungan Revitalitas Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Miroto, Martinus. 2022. *Dramaturgi Tari*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Widaryanto. 2009. *Koreografi; Bahan-Ajar-Mata-Kuliah-Koreografi*. Bandung: Jurusan Tari STSI.

B. Sumber Lisan

Said Parman. Berusia 65 Tahun, pemilik Yayasan Konservatori Seni Kepulauan Riau dan pelaku seni Tanjung Pinang, Kepulauan Riau.

Elvie Letteriana, berusia 57 Tahun. Pemain teater Makyong peran tokoh Cekwang sekaligus pelaku seni Tanjung Pinang, Kepulauan Riau.

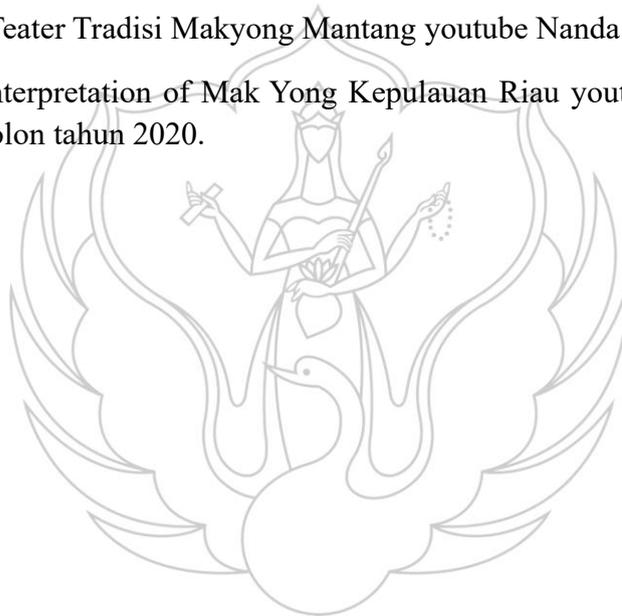
Syarifah Lail Al Qadhariani merupakan seniman serta pengamat seni dan pengurus aktif di Yayasan Konservatori Seni Kepulauan Riau.

C. Sumber Diskografi

Makyong Mantang DOC BNPB Kepri youtube Creative Team, Tahun 2018.

Perkembangan Teater Tradisi Makyong Mantang youtube Nanda Dairus.

Gaduh Tuan | Interpretation of Mak Yong Kepulauan Riau youtube Rines Onxyi Tampubolon tahun 2020.



GLOSARIUM

A

Ambience : Suasana yang dirasakan secara keseluruhan baik dari segi emosi, cahaya, bunyi, atau keadaan umum.

L

Langgam : Gaya atau corak dalam seni.

Live : Dalam tari dimaksudkan pertunjukan secara langsung.

M

Makyong : Satu bentuk teater tradisional Melayu yang berasal dari patani, di selatan Thailand.

Methodos : Kata bahasa Yunani yang berarti pencarian atau proses.

T

Tanjak : Merupakan salah satu aksesoris pakaian untuk lelaki di Melayu, tanjak digunakan pada bagian kepala sebagai simbol masyarakat Melayu.

Tuan : Digunakan sebagai bentuk sapaan atau panggilan hormat kepada laki-laki.

P

Puan : Digunakan sebagai bentuk sapaan atau panggilan hormat kepada perempuan.

Proscenium : Panggung bingkai dengan satu arah hadap bagi penonton.

Pencak : Istilah yang umum digunakan dalam budaya Melayu dan Indonesia dalam bela diri tradisional.

S

Stakato : merujuk pada gaya pergerakan yang pendek, cepat, terputus-putus dan tidak mengalir.

Stilisasi : Teknik mengubah bentuk asli dari sumber atau dengan melihat objek dari berbagai arah dengan penggambaran dan dapat dibuat menjadi bentuk baru yang bersifat dekoratif, namun ciri khas bentuk aslinya masih terlihat.